

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang penting karena berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja, produktivitas, dan distribusi pendapatan (Alahudhi, 2021). Menurut banyak ahli ekonom dan ulama fiqih berpendapat bahwa pertumbuhan yang dimaksud didalam pertumbuhan ekonomi bukan hanya berfokus pada aktivitas produksi saja tetapi juga merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi serta berkaitan erat dengan keadilan distribusi, dan aktivitas manusia yang bertujuan untuk pertumbuhan dan kemajuan.

Bagi anggota masyarakat muslim untuk merealisasikan pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperhatikan tujuan dan saran yang harus sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Tidak ada larangan serta halangan untuk mengambil kebermanfaatan dari sebagian pemahaman dan hukum ekonomi konvensional dalam menghadapi permasalahan-permasalahan didalam ekonomi selama didalam hukum ekonomi yang diambil tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Pemahaman ekonomi islam terdapat didalam beberapa ayat Al-Qur'an, diantaranya adalah pada QS. An-Nahl/16: 112.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya: *“dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.”* (QS. An-Nahl/16: 112).

(Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan) kata perumpamaan ini dijelaskan oleh badalnya, yaitu (dengan sebuah negeri) yaitu Mekah, yang dimaksud adalah penduduknya (dahulunya aman) dari serbuan musuh dan tidak pernah ada kerusuhan (lagi tenteram) tidak perlu pindah karena alasan sempit atau takut (rezekinya datang kepadanya melimpah-ruah) dengan luas (dari segenap tempat, tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allah) disebabkan mereka mendustakan Nabi SAW. (karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan) sehingga mereka mengalami paceklik selama tujuh tahun (dan ketakutan) terhadap pasukan-pasukan tentara Nabi SAW. (disebabkan apa yang selalu mereka perbuat) (Tafsir Jalalain).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketaqwaan, kebaikan dan ketundukkan kepada perintah-perintah Allah SWT. menjadi hal yang sangat penting untuk mendatangkan rezeki yang menjadi faktor pertumbuhan ekonomi, sedangkan

kemaksiatan dan kekufuran menjadi penyebab kemungkaran-Nya serta kehilangannya ketenangan dan kedamaian (Zainuddin, 2017).

Bagi negara Indonesia sumber daya alam adalah merupakan pemberi kontribusi yang bisa diandalkan dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi dimana sumber daya alam mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik pada masa lalu, masa sekarang maupun masa yang akan datang (Juandi, 2019). Wiayah Indonesia memiliki sumber daya alam yang begitu melimpah salah satunya terletak di provinsi Kalimantan Tengah. (Nafisah, 2024) menjelaskan pada website yang ditulisnya di detik.com bahwa Kalimantan Tengah merupakan provinsi terluas pertama di Indonesia. Ia menjelaskan Kalimantan Tengah memiliki kekayaan alam di banyak sektor diantaranya adalah pada bidang perkebunan, pertanian, pertambangan serta perikanan. Yang paling menonjol adalah pada bidang perkebunannya dimana provinsi ini memiliki hutan yang masih sangat hijau dan sangat luas.

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki kondisi tanah dan keadaan iklim pertanian yang sesuai untuk perkebunan dan hasil hutan potensial seperti kelapa sawit, karet dan kayu bulat (Nafisah, 2024). Produksi kayu bulat yang berasal dari hutan alam di Indonesia sebagian besar terpusat di tiga wilayah utama, yaitu Kalimantan, Maluku, dan Papua. Di antara ketiga wilayah tersebut, Kalimantan Tengah memegang peranan strategis sebagai penyumbang utama kayu bulat dari hutan alam, baik di tingkat regional Kalimantan maupun secara nasional.

Keberadaan kawasan hutan di Kalimantan Tengah memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup makhluk yang hidup disekitarnya. Menurut Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah, kawasan hutan di Kalimantan Tengah terdiri dari hutan lindung, suaka alam dan pelestarian alam, hutan produksi, serta kawasan perairan yang menjadi bagian dari suaka alam dan pelestarian alam.

Salah satu komoditas hasil perkebunan yang cukup mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah kelapa sawit. Hal ini dikarenakan tanaman ini mampu menghasilkan minyak nabati yang sangat dibutuhkan oleh sektor industry. Indonesia merupakan negara produsen terbesar minyak sawit, sehingga negara juga mempunyai peluang yang besar untuk memasarkannya (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Pasar yang dapat menyerap pemasaran minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PKO) adalah; industri minyak goreng (fraksinasi/ranifasi), lemak khusus, margarine /shortening, oleochemical, sabun/deterjen (Press & Ogunbowle, 2022).

Tanaman karet merupakan salah satu komoditas perkebunan utama di Indonesia yang berperan signifikan dalam perekonomian nasional, terutama sebagai sumber devisa negara di sektor nonmigas (Hasan et al., 2022). Secara internasional, karet alam telah menjadi komoditas perdagangan. Ini terjadi karena tidak semua negara memiliki posisi lokasi geografis yang memungkinkan untuk menempatkan lahan kebun karet. Namun, setiap negara membutuhkan produk karet. Dijadikannya karet sebagai komoditas internasional dapat mendatangkan

keuntungan bagi negara pengekspor seperti Indonesia dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa penghasil karet alam (Wijayanto & Kusnadi, 2013).

Dari data produksi kayu bulat periode 2014-2023 terlihat bahwa Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi dengan produksi kayu bulat tertinggi dan paling stabil sepanjang periode tersebut. Sejak tahun 2014, Kalteng konsisten mencatatkan produksi di atas dua juta meter kubik, bahkan mencapai puncaknya pada tahun 2014 dengan produksi sebesar 4.488.087 m³. Dibandingkan dengan provinsi lain, posisi Kalteng selalu berada di jajaran atas, bersaing ketat dengan Kalimantan Timur sebagai dua provinsi penghasil kayu bulat terbesar di Kalimantan. Sementara itu, provinsi lain seperti Kalimantan Selatan dan Kalimantan Utara mencatatkan angka produksi yang jauh lebih rendah, dengan tren yang tidak stabil dan cenderung fluktuatif. Keunggulan Kalimantan Tengah ini mencerminkan potensi sumber daya alamnya yang besar, khususnya dalam sektor kehutanan. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1

Produksi Kayu Bulat Menurut Provinsi (M3) 2014-2023

Kayu Bulat (M3)					
	Kalbar	Kalteng	Kalsel	Kaltim	Kaltara
2014	359.950	4.488.087	404.426	5.858.789	-
2015	674.503	3.818.418	348.363	3.470.548	2.221.075
2016	971.224	3.122.407	369.806	3.941.136	1.772.752
2017	1.372.416	3.066.269	347.631	4.312.167	1.861.092
2018	1.376.922	3.630.671	49.648	49.648	1.688.962
2019	1.083.665	3.433.890	119.230	4.862.409	1.150.018

2020	880.496	2.856.230	70.745	4.578.103	1.321.405
2021	921.407	3.367.978	49.519	5.831.404	1.384.998
2022	1.264.696	3.478.263	18.151	4.930.174	1.348.742
2023	1.702.036	3.383.757	136.180	5.512.208	1.360.713

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah, 8 Juli 2025)

Berdasarkan data produksi kelapa sawit periode 2014-2023, Kalimantan Tengah menempati posisi teratas sebagai provinsi dengan produksi kelapa sawit tertinggi di antara provinsi lainnya sepanjang periode tersebut. Produksi kelapa sawit di Kalteng mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 3.158 ton pada tahun 2014 menjadi 8.547 ton pada tahun 2023. Puncak produksi terjadi pada tahun 2021 sebesar 8.601 ton, menandai pencapaian tertinggi dalam satu dekade terakhir.

Jika dibandingkan dengan provinsi lainnya, Kalteng secara konsisten memimpin dalam jumlah produksi. Kalbar mengikuti di posisi kedua, namun angkanya tetap berada di bawah Kalteng, seperti pada tahun 2023 di mana Kalbar memproduksi 5.287 ton, terpaut cukup jauh dari capaian Kalteng. Sementara itu, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara menunjukkan angka produksi yang jauh lebih rendah dan tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kalteng memiliki keunggulan komparatif dalam sektor perkebunan kelapa sawit. Seperti yang dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 1. 2
Produksi Tanaman Perkebunan (Ribuan Ton) 2014-2023

Kelapa Sawit (Ton)					
	Kalbar	Kalteng	Kalsel	Kaltim	Kaltara
2014	1.966	3.158	1.461	1.407	256
2015	2.168	3.573	1.050	1.587	268
2016	2.193	4.260	1.750	2.358	168
2017	2.529	5.210	1.560	2.539	205
2018	3.087	7.230	1.464	3.787	305
2019	5.235	7.665	1.665	3.989	281
2020	5.471	7.686	1.561	3.823	302
2021	5.836	8.601	1.213	3.809	570
2022	5.134	8.364	1.343	4.101	574
2023	5.287	8.547	1.332	4.216	615

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah, 8 Juli 2025)

Dibandingkan dengan dua komoditas sebelumnya (kayu bulat dan kelapa sawit), produksi karet di seluruh provinsi Kalimantan tampak relatif rendah dan cenderung stagnan dari tahun ke tahun. Secara umum, Kalimantan Tengah (Kalteng) menunjukkan produksi yang fluktuatif namun tetap berada dalam rentang produksi menengah jika dibandingkan dengan provinsi lainnya. Produksi tertinggi di Kalteng terjadi pada tahun 2017 sebesar 276 ton, menyamai Kalbar pada tahun yang sama. Namun, setelah itu produksinya menurun secara perlahan hingga mencapai 136 ton pada tahun 2023.

Meskipun tidak menjadi yang tertinggi, Kalteng masih mencatatkan angka yang lebih baik dibandingkan Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, yang secara konsisten memiliki produksi karet terendah selama periode tersebut, bahkan mendekati nol pada beberapa tahun. Sementara itu, Kalimantan Barat

(Kalbar) secara konsisten menjadi provinsi dengan produksi karet tertinggi hampir setiap tahun, meskipun selisihnya dengan Kalteng dan Kalsel tidak terlalu jauh. Kalimantan Selatan (Kalsel) juga memperlihatkan angka produksi yang stabil, dan sering kali berada sedikit di atas Kalteng. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa Kalteng memiliki posisi sedang dalam produksi karet, tidak terlalu dominan tetapi tetap berkontribusi secara signifikan dibandingkan dengan beberapa provinsi lainnya. Seperti yang dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 1. 3

Produksi Tanaman Perkebunan (Ribuan Ton) 2014-2023

Karet (Ton)					
	Kalbar	Kalteng	Kalsel	Kaltim	Kaltara
2014	235	119	165	73	0
2015	234	118	165	165	0
2016	252	140	167	59	0
2017	276	276	193	93	1
2018	272	162	188	80	1
2019	262	152	175	77	1
2020	236	126	145	66	1
2021	257	148	170	70	1
2022	188	141	159	69	0
2023	183	136	153	66	0

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah, 8 Juli 2025)

Melihat ketiga komoditas ini peneliti dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi sektor kehutanan dan perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Produksi

Kayu Bulat, Perkebunan Kelapa Sawit dan Perkebunan Karet terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2014-2023”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah produksi kayu bulat, perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2014-2023?
2. Apakah produksi kayu bulat, perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah produksi kayu bulat, perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2014-2023.
2. Untuk mengetahui apakah produksi kayu bulat, perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2014-2023.

D. Signifikansi Penelitian

Peneliti berharap selain mencapai tujuan namun penelitian ini juga dapat memberikan manfaat teoritis serta praktis:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan khazanah keilmuan islam dibidang ekonomi syariah terutama terkait pertumbuhan ekonomi pada sektor kehutanan dan perkebunan.

2. Secara Praktis

a. Penulis

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan penulis mengenai pertumbuhan ekonomi pada sektor kehutanan dan perkebunan di provinsi Kalimantan Tengah.

b. Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi oleh kalangan akademisi yang ingin melanjutkan studi terkait pertumbuhan ekonomi di sektor kehutanan dan perkebunan serta melakukan analisis yang lebih mendalam.

c. Pemerintah Daerah

Bagi pemerintah provinsi Kalimantan Tengah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya para pekerja kayu bulat, petani kelapa sawit dan petani karet untuk

mengetahui bagaimana peran produksi kayu bulat, kelapa sawit dan karet terhadap perekonomian khususnya di Kalimantan Tengah. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk masyarakat di provinsi tersebut dalam mengambil keputusan mendirikan usaha kayu bulat, perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet di daerah provinsi tersebut.